

Strategi Ustadz Dalam Memotivasi Berbahasa Arab

Suprapno

Dosen Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sarolangun-Jambi

Suprapno91@yahoo.co.id

Abstrak

Strategi dalam memotivasi berbahasa arab yang sangat urgensi dalam sebuah pendidikan adalah dengan mengetahui keadaan peserta didik, sehingga motivasi dalam berbahasa arab berada pada bagian yang sangat utama yaitu; adanya motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya (bawaan dan hal yang dipelajari), motivasi jasmaniah dan rohaniah, dan motivasi Intrinsik (adanya kebutuhan, persepsi diri sendiri, harga diri, cita-cita, kemajuan dirinya, minat, kepuasan kinerja) dan Ekstrinsik (pemberian hadiah, kompetensi, hukuman, pujian, lingkungan imbalan).

Kata Kunci; Strategi, Ustadz, dan Motivasi Berbasa Arab

Pendahuluan

Pendidikan pada masa sekarang ini sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggaraan pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi yang bertanggung jawab dan kreatif.

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana dalam peradabannya. Dan pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi lebih baik sebelum ia dididik. Melalui pendidikan diajarkan bagaimana nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, sehingga mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Diantara solusi yang perlu diperhitungkan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku adalah melalui pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam al-Qur'an dan Hadis juga banyak ayat ataupun sumber yang mengenai dengan pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT SWT. sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا

1 Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 7

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۙ ۱۱ (المجادله: 11)

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujâdalah: 11).2

Oleh sebab itu dalam dunia ini pendidikan memang sangat penting sekali sehingga banyak hadis yang menganjurkan atau memberikan suatu motivasi kepada manusia bagaimana tata cara menjadi orang sukses, bahagia, mulia dan lain-lainnya.

sebab dalam al-Qur’ân dan hadits dikatakan bahwa bahasa arab adalah bahasa syurga.

العربية لغة قرآني # كما هي لغة في الجنان
 يرجى من كل أستاذ و طالب # كلام باللغة العربية
 كلام بها لاجل المحبة # لرسول الله النبي الرحمة
 من تكلم بنية العبادة # تحصل من الله السعادة

Artinya: Bahasa arab adalah bahasa al-Qur’ân, dan ia juga bahasa di syurga, diharapkan dari setiap ustadz dan murid, berbicara dengan bahasa arab, bicaralah bahasa arab dengan rasa cinta, untuk rosulullah sebagai pembawa rahmat, barang siapa yang berbicara dengan niat ibadah, agar memperoleh kebahagiaan dari Allah SWT.3

Sebagaimana dalam Surah al-Yûsuf ayat 2 dan surah al-Syu’arâ’ ayat 192-196. Demikian pula dalam hadis yang merupakan penjelasan dan penafsiran al-Qur’ân, dihimpun dan disusun dalam bahasa arab. Menurut hadis riwayat Muslim dari Ibnu ‘Abbas yang berbunyi, “cintailah bahasa Arab karena tiga hal: aku adalah orang Arab; al-Qur’ân berbahasa Arab; dan bahasa ahli surga adalah Arab”.4 Jadi sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur’ân dan Hadis, dan keduanya menggunakan berbahasa Arab.5

Dalam pendapat *Syafi’I* bahwa sangat penting pembelajaran bahasa arab, sebab jika seorang *’ulamâ* tidak menguasai bahasa arab bagaimana ia bisa tau hukum dalam penetapannya, oleh karena itu tak heran jika Imam *Syafi’I* dalam berbagai pendapat sangat mementingkan penggunaan bahasa arab, misalnya dalam sholat, nikah, dan ibadah-ibadah lainnya.6 Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Thâhâ ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ
 مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ
 ذِكْرًا ۙ ۱۱۳

Artinya: Dan demikianlah kami menurunkan al-Qurân dalam bahasa Arab, dan kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman,

4Hadis Riwayat Imam Baihaqi & al-Hakim dari Ibnu Abbas

5Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Cet Ke 2, hlm 80

6Rachmat Syafe’I, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), Cet Ke 3, hlm 53

2Anonim, *Al-Qur’ân Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Deponogoro, 2010), hlm 543

3<http://dokterzu.wordpress.com/2013/04/03/bahasa-arab-bahasa-surga-kah/15/10/2017.09.30> wib

*agar mereka bertakwa atau (agar) al-Qurân itu menimbulkan pengajaran bagi mereka. (Q.S. Thâhâ: 113).*⁷

Ustadz adalah kalimat bahasa arab yang sering dalam asrama atau pondok pesantren gunakan, bahasa tersebut jika kita terjemahkan dalam bahasa indonesia adalah guru, jadi guru adalah bagian pelaksana yang memiliki beban dan tanggung jawab dalam pencapaian pendidikan.

Menurut Sutikno dalam bukunya bahwa Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas, guru itu dituntut memiliki kedewasaan dan kematangan serta sehat jasmani dan rohani yang mampu menjadi orang tua kedua di lingkungan sekolah.⁸

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengamati bahwa bagaimanakah strategi seorang ustadz dalam memotivasi berbahasa Arab.

Tujuan atau Manfaat

Secara umum bahwasanya tujuannya adalah ingin mengetahui bagaimana strategi ustadz dalam memotivasi berbahasa Arab.

Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha,

termasuk perencanaan, cara, dan taktik.⁹ Sedangkan istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan mempertimbangkan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Misalnya kemampuan setiap personil, jumlah kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain-lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya.

Setelah semuanya diketahui, kemudian dia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang dilakukan suatu serangan, dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik kedalam maupun keluar.¹⁰

Adapun empat *strategi* dasar dalam belajar mengajar yang meliputi:

1. Mengidentifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan

7 Departemen Agama, *Al-Qur'ân Tajwid & Terjemah*, hlm 319

8M.S. Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Toha Putra, 2006), hlm 48

9 Subana & Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), Cet Ke 2, hlm 9

10 Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm 135

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan *prosedur metode*, dan *teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat menjadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.¹¹

Strategi dalam dunia pendidikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari penjelasan di atas ada dua definisi yang bisa di ambil yaitu;

Pertama, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja namun belum sampai pada tindakan.

Kedua, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua

keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam usaha pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kem menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹² Dan strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu (a plan of operation achieving something), sedangkan metode adalah suatu jalan keberhasilan (a way in achieving something).¹³

Jadi tujuan strategi belajar mengajar pada dasarnya meliputi mengajari siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat,

¹¹Syaiful Bahri Djamarah & Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet Ke 3, hlm 5-6

¹²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Cet Ke 3, hlm 5

¹³Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, hlm 134-135

bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri.¹⁴

Pengertian Ustadz

Kata Ustadz sebenarnya bukan asli Bahasa Arab. Ia adalah kata ajami (non-Arab) persisnya bahasa Persia (Iran) yang kemudian dijadikan bahasa Arab (*mu'arrob*). Dalam kamus Arab *al-Mu'jamul Wasî't* (المعجم الوسيط) kata ustadz memiliki beberapa makna sebagai berikut:

Pengajar
orang yang ahli

Dan Jamaknya ustadz adalah *ustadz*.¹⁵ Di Indonesia, kata ustadz merujuk pada banyak istilah yang terkait dengan orang yang memiliki kemampuan ilmu agama dan bersikap serta berpakaian layaknya orang alim. Baik kemampuan riil yang dimilikinya sedikit atau banyak.¹⁶ Sedangkan ustadz secara harfiah tugasnya adalah mengajar atau mendidik. Kemudian lebih lanjut Zakiah Daradjat menegaskan bahwa guru adalah:

Pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya kesekolah atau tempat pendidikan, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun

menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/ disekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹⁷

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, dan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan formal, di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.¹⁸

Dalam agama islam dijelaskan bahwa ustadz yang berilmu pengetahuan sangat dihargai, sehingga hanya merekalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.¹⁹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT SWT. dalam surah *al-Mujâdalah* ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا
فِي الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱
(المجادله: 11)

... Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah SWT

¹⁴Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2011), Cet Ke 5, hlm 86
¹⁵Syaufi Dhaifi, *al-Mu'jamul Wasî't*, (Misrâ: Maktabah Syurûqi, 2011), hlm 16

¹⁶ <http://okee-zona.blogspot.com/2012/08/definisi-ustadz.html>, 17-10-2017. 08.30 Wib

¹⁷Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet Ke-10, hlm 39

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hlm 31

¹⁹Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 40

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujâdalab: 11)20.

Dalam ayat diatas dapat dijelaskan dalam terjemah tafsir al-Marâgî jilid 10 mengatakan bahwa ayat tersebut memberikan kabar gembira kepada orang yang berilmu sebagai mana dalam tafsirnya.

Allah SWT akan meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintahnya dan perintah-perintah Rosul, terlebih khususnya bagi orang-orang yang berilmu, dan diantara mereka akan diberikan derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala. Dan Allah SWT mengetahui segala perbuatanmu. Tidak ada yang samar baginya, siapa yang taat dan siapa yang durhaka diantara kamu, dan dia akan membalas kamu semua dengan amal perbuatanmu. Orang yang berbuat baik maka akan dibalas dengan kebaikan, dan orang yang berbuat buruk akan dibalasnya dengan apa yang pantas baginya, atau diampuninya.²¹

Ustadz adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi kita mendengarnya, oleh sebab itu ustadz adalah suatu tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, ustadz juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan

keilmuannya yang dimilikinya, dan ustadz membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.²²

Secara umum, ustadz itu diartikan sebagai guru atau pendidik. Sedangkan guru dalam *kebazanab* Arab atau Islam memiliki banyak istilah yaitu.

1. *Mudarris*

artinya guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang menyampaikan *dirâsab* atau pelajaran. Siapa saja yang menyampaikan pelajaran di hadapan murid-murid, dia adalah *Mudarris*.

2. *Mu'allim*

artinya guru juga, tetapi lebih spesifik: Orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu, setelah sebelumnya mereka belum tahu. Tugas *Mu'allim* itu melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu.

3. *Mu'addib* atau *Musyriif*

artinya juga guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang mengajarkan adab (etika dan moral), sehingga murid-muridnya menjadi lebih beradab atau mulia (*Syarif*). Penekanannya lebih pada pendidikan akhlak, atau pendidikan karakter mulia.

4. *Murabbî*

artinya sama, yaitu guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang mendidik manusia sedemikian rupa, dengan ilmu dan akhlak, agar menjadi lebih berilmu, lebih

20Departemen Agama, *Al-Qur'ân Tajwid & Terjemah*, hlm 542

21 Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi* (Terjemah Bahrun Abu Bakar & DKK), (Semarang: Thoah Putra, 1993), Cet Ke 2, hlm 25

22 Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutiko, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Cet Ke 3, hlm 43

berakhlak, dan lebih berdaya. Orientasinya memperbaiki kualitas kepribadian murid-muridnya, melalui proses belajar-mengajar secara intens. *Murabbî* itu bisa diumpamakan seperti petani yang menanam benih, memelihara tanaman baik-baik, sampai memetik hasilnya.

5. *Muryîd*

artinya juga guru, tetapi skalanya lebih luas dari *Murabbî*. Kalau *Murabbî* cenderung privasi, terbatas jumlah muridnya, maka *Muryîd* lebih luas dari itu. *Muryîd* dalam terminologi *shûfi* bisa memiliki sangat banyak murid-murid

6. *Mutli*

Artinya pembaca atau orang yang membaca. Menurut Ibnu Manzhur *Mutli* diartikan seseorang yang membacakan sesuatu pada anak-anaknya. Jadi Multi adalah orang yang membacakan sesuatu kepada orang lain.

7. *Muzakki*

Muzakki menurut bahasa bertambah atau berkembang. Sedangkan menurut istilah *Muzakki* adalah orang yang membersihkan, mensucikan sesuatu agar ia menjadi bersih dan suci terhindar dari kotoran. Kaitannya *Muzakki* dengan pendidikan adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk memelihara, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didik, agar ia selalu berada dalam kondisi suci dalam keadaan ta'at

kepada Allah SWT' terhindar dari perbuatan yang tecela.²³

8. Ustadz

Pengertian Ustadz secara dasar, ustadz memang artinya guru. Tetapi guru yang istimewa. Ia adalah seorang *Mudarris*, karena mengajarkan pelajaran. Ia seorang *Mu'addîb*, karena juga mendidik manusia agar lebih beradab (berakhlak). Dia seorang *Mu'allim*, karena bertanggung-jawab melakukan transformasi ilmiah (menjadikan murid-muridnya tahu, setelah sebelumnya tidak tahu). Dan dia sekaligus seorang *Murabbî*, yaitu pendidik yang komplit. Jadi, seorang ustadz itu memiliki kapasitas ilmu, akhlak, terlibat dalam proses pembinaan, serta keteladanan.

Kemudian istilah ustadz itu dalam tataran ilmu, berada satu tingkat di bawah istilah *Ulamâ* atau syaikh. Kalau seseorang disebut ustadz, dia itu sebenarnya *Ulamâ* atau mendekati derajat *Ulamâ*. Contohnya, seperti sebutan ustadz Muhammad Abdul Baqi', Ustadz Said Hawa, Ustadz Hasan al Hudaibi, Ustadz Muhammad Assad, dan lain-lain.²⁴

Peranan Ustadz Sebagai Pendidik

1. Sebagai *Ulul Al-bab*

²³Samsul Nizar & Zainal Efeendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 130-133
²⁴<http://abisyakir.wordpress.com/2012/06/25/istilah-ustadz-di-mata-orang-indonesia/>, Akses 16-10-2017

Ulul Al-bab adalah orang-orang yang berpikir atau seorang cendekiawan.²⁵

2. Sebagai al-'*Ulamâ*'

Kata al-'*Ulamâ*'²⁶ merupakan bentuk jamak dari 'alim atau 'alim, yang keduanya berarti yang tahu atau yang mempunyai pengetahuan. Menurut istilah, '*Ulamâ* adalah orang yang memiliki pengetahuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan tersebut memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT.²⁷

3. Sebagai al-*Muzakki*

Kata al-*Muzakki* adalah orang yang memiliki mental dan karakter yang mulia. Sebagai *Muzakki*, ia akan membersihkan dirinya dan anak didiknya dari pengaruh negative yang merusak akhlak, serta akan menjauhkan dirinya dari berbuat dosa dan maksiat.²⁸

4. Sebagai *Ahl al-Dziker*

Kata *Ahl al-Dziker*²⁹ adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki peran sebagai *expert judgement*, yakni keahlian yang diakui kepakarannya, sehingga ia pantas menjadi tempat bertanya dan rujukan.³⁰

5. Sebagai al-*Rasikhuna Fi al-'Alim*

Kata al-*Rasikhunâ Fî al-'Alim* adalah orang yang memiliki kemampuan bukan hanya pada dataran fakta dan data, melainkan mampu memberikan makna melalui proses inferensial dan perstechen.³¹

6. Sebagai Korektor

Yaitu Guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan buruk. Dan semua nilai yang baik harus dipertahankan dan yang buruk harus disingkirkan dari watak dan jiwa anak didik.

7. Sebagai Inspirator

Yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Dan guru harus memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik

8. Sebagai Informatoru

²⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet Ke 3, hlm 300

²⁶'*Ulama* sering diartikan sebagai orang yang mendalam ilmu agamanya, sangat tinggi akhlaknya serta memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan masyarakat. 'Ulama di masa lalu di zaman klasik islam dan sesuai dengan petunjuk *al-Qur'an*, adalah mereka yang tidak hanya menguasai ilmu agama, melainkan juga Ilmu *Ûm*, serta bertanggung jawab untuk membangun peradaban. Dan ilmuwan di zaman klasik semacam ilmuwan ensiklopedi, seperti *Ibnu Sina* yang selain menguasai Filsafat Islam, *Tasawuf*, dan *Tafsir*, ia juga menguasai Ilmu Kedokteran, Seni, Matematika dan sebagainya, namun dengan ilmu tersebut ia semakin dekat dengan Allah swt.

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, hlm 299

²⁸Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 304-305

²⁹*Ahl al-Dikr*, bukan hanya orang yang pandai berpikir, yakni menyebut nama Allah sebanyak sekian kali, melainkan juga orang yang memiliki pengetahuan yang menekuni atau yang selanjutnya disebut *expert*. Dengan keahliannya ini, maka ia layak jadi tempat bertanya dan dapat memberikan penilaian atau pembenaran terhadap sesuatu sesuai dengan bidang keahliannya atau selanjutnya disebut *expert judgement*.

³⁰Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm 305

³¹Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Hlm 302-305

Yaitu guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain mata pelajaran yang sudah diprogramkan

9. Sebagai Organisator

Yaitu guru harus memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah dan kalender akademik dan sebagainya

10. Sebagai Motivator

Yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar

11. Sebagai Inisiator

Yaitu guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

12. Sebagai Fasilitator

Yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas demi kemudahan kegiatan belajar anak didik dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan³²

13. Sebagai Pembimbing

Yaitu guru untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri

14. Sebagai Demonstrator

Yaitu memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis sehingga apa yang diinginkan guru bisa sejalan dengan pemahaman anak didik, dan tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien

15. Sebagai Pengelola Kelas

³²Khairun Ahmadi & Hendro Ari Setyo, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, hlm 120-121

Yaitu membuat anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya

16. Sebagai Mediator

Yaitu hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material

17. Sebagai Supervisor

Yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran

18. Sebagai Evaluator

Yaitu guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian ini terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek penilaian.³³ Guru juga tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga proses (jalannya pengajarannya).³⁴

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*”³⁵ yang berarti “Dorongan atau Daya Gerak”. Motivasi juga berasal dari kata “*Motive*”³⁶ yang mempunyai arti “Dorongan”, Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm 46-48

³⁴Khairun Ahmadi & Hendro Ari Setyo, , *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, hlm 122

³⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet Ke 6, hlm 92

³⁶Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*, (Jakarta: Delia Press, 2004), Cet Ke 2, hlm13

laku atau perbuatan. Dan istilah Motivasi berasal dari kata “MOTIF”,³⁷ yang mana motif diartikan sebagai daya usaha ustadz dalam memotivasi mahasiswa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.³⁸

Ada tiga komponen utama dalam memotivasi yaitu, kebutuhan, dorongan, dan tujuan.³⁹ Menurut Bernard Barelson dan Gray A. Steiner motif adalah suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak secara langsung untuk mengarah kepada sasaran yang terakhir.⁴⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴¹ Ada tiga elemen yang penting dalam pendapat Mc. Donald yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri sendiri setiap

individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada oraganisasi manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/” feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi.⁴²

Jadi motivasi adalah suatu perbuatan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴³

Fungsi dan Strategi dalam Menumbuhkan Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu, sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

37Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet Ke 6, hlm 3

38Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm 73

39Dimayati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), hlm 80

40Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, hlm 95

41Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Cet Ke 5, hlm 157

42Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm 73-74

43Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*, hlm 14

memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁴
- d. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, dan besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan⁴⁵
- e. Motivasi berguna juga dalam menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita
- f. Motivasi berguna juga dalam menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan-perbuatan mana yang tidak dilakukan di dalam mencapai suatu tujuan.⁴⁶

Dari beberapa uraian diatas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan catatan terutama memenuhi kebutuhan Mahasiswa.⁴⁷

Macam-Macam Motivasi

Motivasi suatu kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Seperti Jenis motivasi primer ialah motivasi yang didasarkan pada motif dasar. Motif dasar umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.⁴⁸ Sedangkan sifat motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang kenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi internal.⁴⁹

Macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dan dorongan untuk bekerja.

- b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan,

⁴⁴Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutiko, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm 20

⁴⁵Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, hlm 162

⁴⁶Malayu, *Organisasi & Motivasi*, hlm 97

⁴⁷ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutiko, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm 20

⁴⁸Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 86

⁴⁹Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, hlm 90

dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.⁵⁰

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohani seperti kemauan.

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik (faktor yang berasal dari dalam individu)

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk membacanya.

Perlu diketahui bahwa Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Dan satu-satunya jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin juga bisa menjadi ahli. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.⁵¹

⁵⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm 86
⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm 88-89

Adapun faktor yang berasal dari dalam individu terdiri atas beberapa hal yaitu:

1) Adanya kebutuhan

Menurut Ngilim Purwanto "*tindakan yang dilakukan oleh manusia pada bakatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis*"

2) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Dan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak

3) Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapat status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi

4) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh yang sangat besar. Dan cita-cita merupakan suatu pusat kebutuhan.

5) Keinginan tentang kemajuan dirinya

Menurut sadirman “*melalui aktualisasi dari pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang*”

6) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan disertai dengan minat.

7) Kepuasan kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan dorongan efektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.⁵²

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena ia tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh temannya.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu berubah-ubah, dan mungkin belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi mahasiswa maka ia perlu motivasi ekstrinsik.⁵³

Adapun faktor yang dair luar (exsternal) terdiri atas beberapa hal yaitu:

1) Pemberian hadiah

Hadiah merupakan alat pendiidkan yang beersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidikan yang represif. Hadiah juga merupakan pendorong yang sangat eektif.

2) Kompetensi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak

3) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alatt yang bersifat negative. Namun hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk giat belajar. Anak didik akan berusaha mengerjakan sesuatu agar ia tidak terkena hukuman

4) Pujian

Pujian juga sangat penting bagi anak didik, jika ana berhasil dalam belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak.

5) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhbungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara eektif dengan lingkungan

6) Sistem imbalan yang diterima.

Imbalan merupakan suatu karekteristik atau kualitas dari objek pemuas yang di

52Abdul Majid, *Strategi Pebelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet Ke 2, hlm 311-312

53Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajart*, hlm 90-91

butuhkan oleh seorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek yang lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. System pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan.⁵⁴

Bentuk Bentuk Atau Model-Model Motivasi

1. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendra mata. Pemberian hadiah bisa berupa, beasiswa, buku tulis, pensil, atau buku-buku bacaan lainnya.

3. Saingan/ Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik

dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

5. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha di tempuh agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidik.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya agar

⁵⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 313-314

mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.⁵⁵

7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memaafkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan di buat- buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

8. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh yakni memberikan bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, dan tepuk tangan.⁵⁶

9. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. sehingga

dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran. minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya dihari mendatang.

10. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik lain yang tak berhasrat untuk belajar. hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik.

11. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

12. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak

⁵⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm 94
⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), Cet Ke 4, hlm 151-153

didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁵⁷

Penutup

Strategi adalah penyusunan langkah-langkah untuk sebuah mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan begitu ustadza juga memiliki nama lain dari segi Islam yang lebih terkenal sesuai dengan lembaganya masing-masing yaitu; mudarris, muallim, muaddib, muzakki, mrobby, mutli, dan mursyid. dalam Memotivasi berbahasa arab adanya membuat perlombaan, memberikan Hadiah, memberikan Hukuman, serta memberikan nasehat tentang pentingnya berbahasa atau bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Anonim , *Al-Qur'ân Tajwid & Terjemah*, (Bandug: CV Penerbit Deponegoro, 2010),
- Abdul Majid, *Strategi Pebelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet Ke 2,
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Cet Ke 2,
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi* (Terjemah Bahrun Abu Bakar & DKK), (Semarang: ThoHa Putra, 1993), Cet Ke 2,
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet K 10,
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'ân*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet Ke 3,
- Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),
- Dimayati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009),
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet Ke 6,
- <http://abisyakir.wordpress.com/2012/06/25/istilah-ustadz-di-mata-orang-indonesia/>, Akses 6 Oktober 2017
- <http://dokterzu.wordpress.com/2013/04/03/bahasa-arab-bahasa-surgakah/05/10/2017.09.30.wib>
- <http://okee-zona.blogspot.com/2012/08/definisi-ustadz.html>, 17-3-2014. 08.30 Wib
- Khairun Ahmadi & Hendro Ari Setyo, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Pustaka Karya, 2011),
- M.S. Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: ToHa Putra, 2006),

⁵⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm 94-95

- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet Ke 6,
- Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009),
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Cet Ke 5,
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*, (Jakarta: Delia Press, 2004), Cet Ke 2,
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Cet Ke 3,
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutiko, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Cet Ke 3,
- Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), Cet Ke 3,
- Samsul Nizar & Zainal Efeendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011),
- Subana & Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandunng: CV Pustaka Setia, 2009), Cet Ke 2,
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010),
- Syauqî Dhaifi, *al-Mu'jamul Wasîl'*, (Misrâ: Maktabah Syurûqi, 2011),
- Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2011), Cet Ke 5,
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet Ke-10,